

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara urutan ke-4 dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Dari tahun ke tahun laju pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin meningkat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, jumlah penduduk Indonesia mencapai 275.773,8 juta jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 139.388,9 juta penduduk laki-laki dan 136.384,8 juta penduduk perempuan (BPS, 2022)

Meningkatnya jumlah penduduk dapat menimbulkan berbagai masalah diantaranya pengangguran, kemiskinan, rendahnya pelayanan kesehatan, meningkatnya angka kriminalitas, menurunnya kualitas sumber daya manusia dan lain sebagainya. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Indonesia, salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta membentuk keluarga yang berkualitas adalah melalui program Keluarga Berencana (KB) (SDGs Bappenas, 2022).

Program Keluarga Berencana (KB) adalah program pemerintah yang bertujuan untuk mengendalikan pertambahan jumlah penduduk, membatasi angka kelahiran, dan mengatur jarak kelahiran sehingga dapat menciptakan keluarga sehat sejahtera. Program ini juga diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi karena kehamilan yang tidak diinginkan ataupun jarak kelahiran yang terlalu dekat (Kemenkes, 2018). Program Keluarga Berencana

(KB) juga menjadi salah satu fokus dari seluruh target *Sustainable Development Goals* (SDGs) di sektor Kesehatan (SDGs Bappenas, 2022).

Salah satu upaya pemerintah dalam program Keluarga Berencana (KB) adalah melalui penggunaan alat dan obat kontrasepsi (Alokon). Alat dan obat kontrasepsi (Alokon) adalah alat dan obat yang digunakan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan, karena akan mencegah sel telur dan sel sperma bertemu (Kemenkes, 2022). Menurut BKKBN metode kontrasepsi dibagi menjadi 2 jenis, yaitu metode kontrasepsi jangka pendek (Non-MKJP) yang terdiri dari pil, suntik dan kondom. Kemudian, metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) yang terdiri dari alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) atau *Intrauterine Device* (IUD), alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) atau Implan, Tubektomi atau Metode Operasi Wanita (MOW) dan Vasektomi atau Metode Operasi Pria (MOP) (BKKBN, 2017).

Salah satu sasaran strategis dan indikator sasaran strategis BKKBN dalam program Keluarga Berencana (KB) adalah menurunnya angka kelahiran total (TFR), meningkatnya prevalensi kontrasepsi (CPR), meningkatnya peserta KB aktif yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), menurunnya tingkat putus pakai kontrasepsi dan menurunnya kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (*unmet need*) (BKKBN, 2019).

Unmet need adalah kebutuhan KB yang tidak terpenuhi atau pasangan usia subur (PUS) yang bukan peserta KB dan ingin menunda untuk memiliki anak/menunda untuk kelahiran anak berikutnya tetapi tidak menggunakan alat dan obat kontrasepsi (Alokon). Selain itu, *Unmet need* juga termasuk pasangan

usia subur (PUS) yang tidak ingin memiliki anak lagi, tetapi tidak menggunakan alat dan obat kontrasepsi (Alokon) (BKKBN, 2019).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Tahun 2022, mencatat, angka pelayanan keluarga berencana yang tidak terpenuhi (*unmet need*) meningkat selama masa pandemi Covid-19. Pada 2019, angka *unmet need* sebesar 12,1%. Angka itu meningkat pada 2020 menjadi 13,4% dan tahun 2021 menjadi 18%. Sementara, pemerintah telah menargetkan penurunan *unmet need* pada 2021 sebesar 8,8%.

Tingginya angka *unmet need* KB berpengaruh pada dekatnya jarak kelahiran dan banyaknya jumlah anak yang dilahirkan sehingga beresiko tinggi terhadap terjadinya kematian ibu dan bayi. Pemerintah melalui BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) berusaha untuk menurunkan angka *unmet need* KB ini karena merupakan salah satu faktor penyebab 75% kematian ibu di Indonesia dan juga di dunia (SDKI, 2017).

Di Indonesia, jumlah angka kematian ibu (AKI) pada Tahun 2022 berkisar 183 per 100.000 Kelahiran Hidup dan di Jawa Barat 147 per 1.000 Kelahiran Hidup (Kemenkes RI, 2022). AKI juga disebabkan oleh rendahnya pemahaman tentang kontrasepsi, kesehatan reproduksi dan akses pelayanan kontrasepsi. Pasangan usia subur (PUS) yang tidak menggunakan kontrasepsi berpeluang besar untuk hamil dan dapat mengalami komplikasi dalam masa kehamilan, persalinan dan nifas, serta adanya aborsi karena kehamilan yang terjadi adalah kehamilan yang tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) dan

kehamilan dengan 4T terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering serta terlalu banyak (Rismawati, 2014).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 mencatat sebanyak 55,36% pasangan usia subur (PUS) di Indonesia menggunakan Alat dan Obat Kontrasepsi (Alokon). Sedangkan jumlah pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan alat dan obat kontrasepsi (Alokon) di Jawa Barat tahun 2022 yaitu sebanyak 57,56 % serta jumlah *unmet need* di Jawa Barat pada Tahun 2021 yaitu 16,31%.

Menurut data dari Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kota Tasikmalaya tahun 2022, persentase jumlah pasangan usia subur (PUS) yang termasuk peserta KB aktif di Kota Tasikmalaya yaitu Kecamatan dengan jumlah peserta KB aktif terbanyak adalah Kecamatan Tamansari 74,74% dan Kecamatan dengan jumlah peserta KB aktif paling rendah adalah Kecamatan Purbaratu 70,35%. Adapun persentase jumlah kejadian *unmet need* di Kota Tasikmalaya dengan angka *unmet need* paling tinggi berada di Kecamatan Purbaratu yaitu sebesar 16,68% dan angka *unmet need* paling rendah berada di Kecamatan Tamansari yaitu sebesar 8,12%. Sedangkan persentase jumlah PUS yang termasuk peserta KB aktif paling rendah berada di Kelurahan Purbaratu sebanyak 68,09% dan Kelurahan dengan angka *unmet need* paling tinggi adalah Kelurahan Purbaratu sebesar 17,94% serta Kelurahan dengan angka *unmet need* paling rendah adalah Kelurahan Sukaasih sebesar 14,70%.

Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian *unmet need* pada wanita pasangan usia subur (PUS) dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan istri, pendapatan keluarga, jumlah anak, sikap, dukungan suami dan riwayat penggunaan kontrasepsi. Sedangkan faktor eksternal antara lain fasilitas pelayanan kesehatan dan dukungan petugas kesehatan (Suharsih *et al.*, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu dan Erlina (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia istri, akses ke fasilitas kesehatan, dukungan suami dan mitos dengan kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur (PUS) di Kecamatan Pahandut Kota Palangkaraya. Menurut penelitian Siregar *et al.* (2021) menyatakan bahwa ada hubungan antara penghasilan, status pekerjaan, paritas, pengetahuan tentang KB dan dukungan suami dengan kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur (PUS) di Desa Pasir Matogu Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Selain itu, menurut Sarlis (2019) menyatakan bahwa dukungan suami, umur dan pendidikan berhubungan dengan kejadian *unmet need* pada ibu non akseptor tahun 2018.

Pada penelitian Khalil (2018) di Saudi Arabia menyatakan bahwa pendidikan yang rendah secara signifikan berhubungan dengan kejadian *unmet need* kontrasepsi. Alasan utama untuk tidak menggunakan kontrasepsi adalah tidak mendapatkan akses ber-KB (68,0%), kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi (59,5%), kepercayaan dalam agama (49,6%), takut mengalami

kembali efek samping kontrasepsi yang pernah diderita sebelumnya, dan tentangan dari suami (42,7%).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan dengan wawancara kepada 10 wanita pasangan usia subur (PUS) *unmet need* usia 15-49 tahun di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya, didapatkan hasil bahwa usia responden yang diwawancarai berkisar 35-45 tahun, tingkat pendidikan paling banyak yaitu tamat SD/Sederajat dan jumlah anak > 2. Selain itu, 90% responden memiliki pengetahuan yang rendah mengenai alat dan obat kontrasepsi (Alokon). Responden memiliki sikap baik terhadap alat dan obat kontrasepsi (Alokon) sebesar 80%, responden menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan di sekitar tempat tinggal mereka sudah baik dalam menyelenggarakan pelayanan alat dan obat kontrasepsi (Alokon) sebesar 80%, responden menyatakan bahwa terdapat dukungan suami yang rendah dalam penggunaan alat dan obat kontrasepsi (Alokon) sebesar 80% serta responden menyatakan bahwa dukungan petugas kesehatan sudah baik dalam memberikan informasi maupun pengarahan dalam penggunaan alat dan obat kontrasepsi (Alokon) sebesar 90%.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Unmet Need* pada wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian *unmet need* pada wanita pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian *unmet need* pada wanita pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan antara usia dengan kejadian *unmet need* pada wanita pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.
- b. Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian *unmet need* pada wanita pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.
- c. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *unmet need* pada wanita pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.
- d. Menganalisis hubungan antara jumlah anak dengan kejadian *unmet need* pada wanita pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

- e. Menganalisis hubungan antara dukungan suami dengan kejadian *unmet need* pada wanita pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian *unmet need* pada wanita pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan penelitian ini adalah ilmu kesehatan masyarakat di bidang Promosi Kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah wanita pasangan usia subur (PUS) yang berada di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Agustus 2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian serta menambah informasi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian *unmet need* pada wanita pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

2. Bagi Wanita Pasangan Usia Subur (PUS)

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam menambah wawasan terutama untuk wanita pasangan usia subur (PUS) *unmet need* mengenai pentingnya ber-KB dan mengetahui tentang alat dan obat kontrasepsi (Alokon).

3. Bagi Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)

Dapat memberikan informasi yang bermanfaat agar penyuluh lapangan keluarga berencana (PLKB) dapat meningkatkan penyuluhan dan promosi kesehatan mengenai pentingnya penggunaan alat dan obat kontrasepsi (Alokon) pada wanita pasangan usia subur (PUS).

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai bahan dasar atau rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian *unmet need* pada wanita pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.